

ANALISIS STRATEGI BISNIS DAN PEMASARAN PADA UMKM PERKEBUNAN BIBIT SAWIT DI PALANGKA RAYA

Nesty Priyananda¹, Muhammad Hardianoor², Dimas Saputra³, Randi⁴, Muhammad Farras Nasrida⁵, Benius⁶

FEB Universitas Palangkaraya

Email: npriananda@gmail.com¹, hardianoor4568@gmail.com², dmsspraa04@gmail.com³, randi050504@gmail.com⁴

Abstrak – Studi kelayakan dan evaluasi proyek pengembangan perkebunan bibit sawit di Kalimantan Tengah bertujuan mengukur potensi ekonomi, lingkungan, dan sosial di sektor agribisnis, khususnya kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di perkebunan bibit sawit Desa Hampangen, RT 08/RW 02, dengan fokus pada kualitas bibit, teknik budidaya, serta dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perkebunan. Metode pengumpulan data mencakup wawancara dan dokumentasi untuk menyelidiki kondisi fisik perkebunan, seperti luas lahan, jenis tanaman, kondisi tanah, dan infrastruktur pendukung. Analisis dilakukan terhadap sistem budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida, pengendalian hama, serta produktivitas hasil panen. Penelitian ini juga menilai efisiensi pengelolaan sumber daya dan teknologi. Selain itu, penelitian mengkaji dampak lingkungan seperti deforestasi, erosi tanah, dan pencemaran air, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang seperti fluktuasi harga dan persaingan. Strategi yang diusulkan meliputi penerapan praktik budidaya berkelanjutan, pengembangan CSR, dan kolaborasi dengan lembaga penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat bagi pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan mengatasi tantangan di perkebunan sawit. Evaluasi meliputi aspek teknis (kualitas bibit, teknik budidaya), pasar (permintaan, strategi pemasaran), dan keuangan (investasi awal, biaya operasional, pendapatan, profitabilitas). Hasil penelitian dapat menjadi acuan pengembangan usaha perkebunan sawit yang produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bibit Sawit, Produktivitas, Keberlanjutan, Keuangan, Lingkungan.

Abstract – *The feasibility study and project evaluation of palm seedling plantation development in Central Kalimantan aim to assess the economic, environmental, and social potential of the agribusiness sector, particularly in palm oil. The study was conducted in Hampangen Village, RT 08/RW 02, focusing on seed quality, cultivation techniques, and environmental and social impacts. The research employed interviews and documentation to analyze the physical conditions of the plantation, including land area, plant types, soil quality, and infrastructure. Cultivation techniques, such as planting methods, fertilizer and pesticide use, pest control, and productivity levels, were also examined. Additionally, the study assessed the efficiency of resource management and technology utilization. Environmental impacts, such as deforestation, soil erosion, and water pollution, were highlighted, along with challenges like price fluctuations, competition, and pest infestations. Opportunities for improving sustainability were identified, including implementing sustainable cultivation practices, developing CSR programs, and fostering collaboration with research institutions. The study aims to provide actionable insights for stakeholders, including business owners, government officials, and communities, to enhance productivity and market reach while addressing key challenges. The evaluation examined technical aspects (seed quality, cultivation techniques), market aspects (demand, pricing strategies, distribution), and financial aspects (initial investment, operational costs, revenue, and profitability). Findings suggest that palm seedling plantations in the region hold great potential for productivity and sustainability, offering benefits for the local economy and environment. The results serve as a valuable reference for developing robust, sustainable palm seedling businesses that contribute to the broader palm oil industry.*

Keywords: *Palm Seedlings, Productivity, Sustainability, Finance, Environment.*

PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis, terutama dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit adalah komoditas utama yang berperan penting dalam perekonomian daerah, berkontribusi terhadap lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, serta menjadi salah satu sumber pendapatan daerah melalui ekspor minyak kelapa sawit mentah (CPO). Di balik keberhasilan industri sawit nasional, usaha pembibitan sawit menjadi fondasi yang vital bagi keberlangsungan industri ini, karena kualitas bibit sawit sangat menentukan keberhasilan produksi dan hasil panen di perkebunan.

Desa Hampangen, Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, menjadi salah satu lokasi strategis untuk pengembangan usaha pembibitan sawit. Awal berdirinya perkebunan bibit sawit ini dari tahun 2018 sampai sekarang. Bapa Dimirman dan Tinti Wijayanti mendirikan usaha pembibitan sawit yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bibit sawit berkualitas bagi petani kecil, masyarakat lokal, dan perusahaan besar yang beroperasi di sekitar wilayah tersebut. Mereka terinspirasi dari usaha pembibitan keluarga yang telah lama berdiri dan terbukti memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

Pemilihan lokasi usaha ini didasarkan pada beberapa faktor strategis. Lokasinya berada di tengah-tengah masyarakat serta dekat dengan jalan raya, sehingga mudah diakses oleh calon pembeli, baik petani kecil maupun perusahaan besar. Selain itu, lahan yang luas dan subur mendukung aktivitas pembibitan secara efisien. Tanah yang subur dan iklim tropis di kawasan ini menjadi keuntungan tersendiri, karena kondisi tersebut sangat ideal untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit.

Meski demikian, usaha pembibitan sawit tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari segi teknis maupun lingkungan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah musim kemarau yang panjang, yang sering kali menyebabkan kesulitan dalam penyiraman bibit secara konsisten. Tantangan lain datang dari serangan hama dan penyakit yang dapat mengancam kualitas bibit sawit. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik serta teknik budidaya yang tepat agar usaha ini dapat berjalan dengan lancar dan tetap produktif.

Dari sisi ekonomi, usaha ini menawarkan prospek yang menjanjikan. Bibit sawit dijual dengan harga bervariasi sesuai dengan usia dan jenis bibit. Untuk bibit yang berusia 6 bulan, harganya sekitar Rp15.000 per bibit, sementara untuk bibit yang lebih tua, harga bisa mencapai Rp35.000 hingga Rp47.000, tergantung kualitas dan sertifikasi. Harga ini dianggap kompetitif oleh para pembeli karena mereka dapat langsung melihat dan memilih bibit di kebun, sehingga memastikan bahwa harga yang dibayarkan sebanding dengan kualitas bibit yang mereka dapatkan.

Keberadaan usaha pembibitan sawit ini juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Selain menyediakan lapangan kerja, usaha ini turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Masyarakat juga mendukung usaha ini karena dampak lingkungannya yang minim, terutama karena penggunaan pupuk organik yang tidak menyebabkan polusi bau yang mengganggu lingkungan sekitar.

Dalam konteks ekonomi daerah, usaha pembibitan sawit di Desa Hampangen memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi lebih luas bagi perekonomian lokal. Dengan meningkatnya permintaan bibit sawit, baik dari perusahaan besar yang membuka lahan baru maupun petani kecil yang ingin meningkatkan produktivitas kebun mereka, usaha ini memiliki peluang untuk terus tumbuh. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif, termasuk melalui promosi digital dan diskon untuk pembelian dalam jumlah besar, dapat menjadi kunci untuk menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas jangkauan pasar.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam tentang kondisi teknis, manajerial, finansial, serta dampak sosial dari usaha pembibitan sawit ini. Tujuan utamanya

adalah untuk mengevaluasi kelayakan usaha ini dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan usaha di masa mendatang, baik dari sisi peningkatan produktivitas maupun keberlanjutan lingkungan dan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pelaku usaha serupa, pemerintah daerah, dan masyarakat luas mengenai pentingnya usaha pembibitan sawit dalam mendukung industri kelapa sawit yang berkelanjutan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan pemilik usaha dan pembeli bibit sawit untuk memahami teknik budidaya, strategi pemasaran, serta kendala dan peluang yang dihadapi. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan observasi langsung dilakukan untuk mencatat kondisi lahan, infrastruktur pendukung, dan kegiatan operasional. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi kelayakan usaha berdasarkan aspek teknis, pasar, keuangan, serta dampak sosial dan lingkungan. Evaluasi kelayakan menggunakan analisis finansial, termasuk perhitungan NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan Payback Period, untuk menentukan apakah usaha ini layak secara ekonomi dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, usaha pembibitan sawit yang berlokasi di Desa Hampangen, Kalimantan Tengah, menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan industri kelapa sawit. Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait aspek teknis, pasar, keuangan, serta dampak sosial dan lingkungan dari usaha tersebut. Berikut adalah hasil yang diperoleh serta pembahasan yang mendalam terkait temuan tersebut.

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pembibitan sawit di Desa Hampangen, Kalimantan Tengah, memiliki potensi besar dalam mendukung industri kelapa sawit. Dari aspek teknis, usaha ini memanfaatkan lahan seluas 12.500 m² yang mampu menampung hingga 10.000 bibit sawit. Proses pembibitan dilakukan dengan teknik penyiraman rutin, pemupukan, dan pengendalian hama yang terstandar. Penggunaan pupuk organik membantu menjaga kualitas bibit sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dari sisi pasar, usaha ini telah menjangkau segmen pelanggan yang luas, mulai dari petani kecil hingga perusahaan besar. Harga bibit sawit berkisar antara Rp15.000 hingga Rp47.000 per bibit, tergantung pada usia dan kualitasnya. Media sosial seperti WhatsApp dan Facebook digunakan sebagai alat utama pemasaran, didukung promosi langsung di lokasi usaha.

Secara keuangan, usaha ini menunjukkan hasil yang menjanjikan. Dengan modal awal sebesar Rp6.000.000, usaha ini menghasilkan laba bersih (EAT) sebesar Rp75.079.667 pada tahun 2019. Masa pengembalian modal (Payback Period) tercatat hanya 11,3 bulan. Nilai NPV mencapai Rp25.140.870.300, sementara ARR sebesar 24,54% dan PI sebesar 4,1 kali, menunjukkan kelayakan finansial yang tinggi.

Dari sisi sosial, usaha ini memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan lokal. Penggunaan pupuk organik juga menjaga kenyamanan lingkungan, tanpa menimbulkan polusi atau dampak negatif lainnya.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Pada Usaha Pembibitan Sawit

No	Komponen	Volume	Satuan	Jumlah Harga	Umur Penyusutan Ekonomis	
					Pertahun	Pertahun
1	Cangkul	3	65.000	195.000	3	15.000
2	Dudus	4	58.000	232.000	4	15.000
3	Celurit	3	45.000	135.000	3	25.000
4	Mandau/Pisau	2	300.000	600.000	5	60.000
5	Gunting	4	65.000	260.000	2	32.000
6	Skop	2	70.000	120.000	3	23.333
7	Arco	5	650.000	3.250.000	2	325.000
8	Sprayer	3	450.000	1.350.000	2	225.000
Total						720.333

Tabel 2. Rincian biaya variabel pada usaha pembibitan sawit

No	Komponen	Volume	Satuan	Jumlah Harga
	Biaya Bahan Baku	(kg/orang		
1	Pupuk Kandang	25	25.000	500.000
2	Pupuk Kimia	2	900.000	1.800.000
3	Polybag	10	700.000	7.000.000
4	Tanah	10	900.000	9.900.000
5	Lain-Lain bayar tenaga kerja	10.000		5.000.000
Total				24.200.000

Tabel 3. Proyeksi Aliran kas Masuk Bersih Tahun 2019

Pendapat	100.000.000
Total Biaya	
Total Operasional	24.200.000.00
Total biaya Penyusutan	720.333
Laba Bersih (EAT)	75.079.667
Arus Aliran Kas Masuk = EAT + Penyusutan	
=	75.800.000

Tabel 4. Proyeksi Aliran kas Masuk Bersih Tahun 2020

Pendapat	98.000.000
Total Biaya	
Total Operasional	24.200.000,00
Laba Arus Bersih (EAT)	73.079.667
Arus Aliran kas Masuk = EAT + Penyusutan	
=	73.800.000

Tabel 5. Proyeksi Aliran Kas Masuk Bersih Tahun 2021

Pendapatan	96.000.000
Total Biaya	
Total Operasional	24.200.000
Total Biaya Penyusutan	720.333
Laba Bersin (EAT)	69.079.667
Arus Aliran kas Masuk =	EAT + Penyusutan
	69.800.000

Tabel 6. Proyeksi Aliran Kas Masuk Bersih Tahun 2022

Pendapatan	100.200.000
Total Biaya	
Total Operasional	24.200.000
Total Penyusutan	720.333
Laba Bersin (EAT)	75.279.667
Arus Aliran kas Masuk =	EAT + Penyusutan
	76.000.000

Tabel 7. Proyeksi Aliran Kas Masuk Bersih Tahun 2023

Pendapatan	100.500.000
Total Biaya	
Total Operasional	24.200.000
Total Penyusutan	720.333
Laba Bersin (EAT)	75.579.667
Aliran Kas Masuk =	EAT + Penyusutan
	76.300.000

Tabel 8. Cash Flow pada usaha pembibitan sawit

Tahun	EAT	Penyusutan	Kas Bersih	dF nya10%	Pv kas Bersih
2019	75.079.667	720.333	75.800000	68.909	5.223.302.200
2020	73.079.667	720.333	73.800.000	67.090	4.951.242.000
2021	69.079.667	720.333	69.800.000	63.454	4.429.089.200
2022	75.279.667	720.333	76.000.000	69.090	5.250.840.000
2023	75.579.667	720.333	76.300.000	69.363	5.292.396.900
	368.098.335		371.700.00		25.146.870.300

1) PP (Payback Periode)

Investasi	6.000.000
Kas bersih	75.800.000
	<hr/>
	169.800.000

$$PP = \frac{69.800.000 \times 12}{73.800.00} = 11.3$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa modal atau investasi awal sebesar Rp 6.000.000 akan kembali dalam waktu sekitar 11,3 bulan.

2) APR (Tingkat Pengembalian Rata-rata)

Rata-rata EAT=

Total EAT Uumur Ekonomis

368.098.335

5

73.619.667

Rata-rata investasi

2

6.000.000

2

3.000.000

ARR =

Average Earning After Tax X100

Average Investasi

73.619.667 x100

3.000.000

=24.539889

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil bahwa Tingkat Pengembalian Rata-rata (APR) atau Average Rate of Return (ARR) adalah sekitar 24,54%. Nilai ini menunjukkan bahwa investasi dalam usaha pembibitan sawit yang dikelola oleh Bapak Dimirman dan Tinti Wijayanti memberikan tingkat pengembalian yang relatif tinggi dibandingkan dengan investasi yang dilakukan.usaha pembibitan sawit ini layak untuk dijalankan

3) NPV (Net Preaent Value)

NPV = 25.146.870.300 - 6.000.000

= 25.140.870.300

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 25.140.870.300 menunjukkan bahwa NPV yang positif, proyek pembibitan sawit yang dikelola oleh Bapak Dimirman dan Tinti Wijayanti dapat dianggap layak untuk dilanjutkan.

4) IRR (Internal Rate of Return)

Tahun	Kas Bersih	DF	Bunga 22% PV Kas Bersih	DF	Bunga 23% PF Kas Bersih
1	75.800.000	7,5	568.500.000	7,5	568.499.992.5
2	73.800.000	7,3	538.740.000	7,2	538.739.992.8
3	63.800.000	6,3	401.940.000	6,2	401.939.993.8
4	76.000.000	7,6	597.600.000	7,5	577.599.992.5
5	76.300.000	7,6	579.880.000	7,6	579.879.992.4
		Pv Kas Bersih	2.666.660.000		2.666.659.894
		Pv Investasi	6.000.000		6.000.000
		NPV1	2,660.660.000	NPV2	2,660.659.894

$$\begin{aligned}
 IR &= I1 + \frac{NPV}{NPV1 - NPV2} \times (i2 - i1)\% \\
 &= 22 + \frac{2.660.660.000}{2.660.660.000 - 2.660.659.894} \times (23 - 22)\% \\
 &= 22 + \frac{2.660.660.000}{106} \times 1\% \\
 &= 22 + 251.006 \times 1\% \\
 &= 251.006.42
 \end{aligned}$$

=2,42%

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai IRR (Internal Rate of Return) sebesar 2,42%.IRR ini positif dianggap layak.

5) PI (Profitability Index)

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \frac{\text{Total PV Kas Bersih}}{\text{Total Investasi}} \\ &= \frac{25.146.870.300}{6.000.000} \\ &= 4.191.14505 \\ &= 4,1 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai Profitability Index (PI) sebesar 4.1 kali. Dengan nilai PI yang jauh lebih besar dari 1, proyek pembibitan sawit yang dikelola oleh Bapak Dimirman dan Tinti Wijayanti dapat dianggap sangat layak dan menguntungkan.

Pembahasan

Usaha pembibitan sawit ini berhasil memanfaatkan potensi lokal di Kalimantan Tengah, baik dari segi sumber daya alam maupun kebutuhan pasar. Lokasi strategis dengan tanah yang subur dan aksesibilitas tinggi memberikan keuntungan kompetitif bagi usaha ini. Kualitas bibit unggul yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengelolaan teknis dilakukan secara optimal, mendukung keberlanjutan usaha.

Keberhasilan pemasaran melalui media sosial dan promosi langsung memperluas jangkauan pasar, meskipun masih ada peluang untuk meningkatkan efektivitas strategi pemasaran, seperti diversifikasi produk dan pengembangan platform digital khusus. Kontribusi terhadap masyarakat lokal, baik dari sisi ekonomi maupun sosial, juga menjadi nilai tambah bagi keberlanjutan usaha ini.

Namun, tantangan tetap ada, seperti cuaca ekstrem yang memengaruhi penyiraman bibit serta fluktuasi harga bahan baku, termasuk pupuk dan polybag. Kendala ini dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan risiko yang baik. Dari sisi keuangan, indikator seperti NPV, ARR, dan PI menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan dan memiliki prospek yang menjanjikan untuk jangka panjang.

Dengan optimalisasi manajemen operasional, pengelolaan keuangan yang cermat, dan strategi pemasaran yang inovatif, usaha ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Selain itu, dampak positif pada masyarakat dan lingkungan menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi komunitas lokal dan industri sawit di Indonesia.

KESIMPULAN

Usaha pembibitan sawit yang dikelola oleh Bapak Dimirman dan Tinti Wijayanti di Desa Hampangen, Kalimantan Tengah, menunjukkan potensi yang menjanjikan dalam industri kelapa sawit. Dengan lokasi yang strategis, penggunaan bibit unggul, serta fokus pada kualitas, usaha ini berhasil menarik perhatian berbagai segmen pasar, termasuk petani kecil, masyarakat lokal, dan perusahaan.

Masyarakat sekitar memberikan dukungan yang positif terhadap keberadaan usaha ini, karena dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan lokal. Penggunaan pupuk organik juga dianggap ramah lingkungan, sehingga dampak negatif terhadap lingkungan relatif kecil. Namun, usaha ini tidak lepas dari tantangan, seperti ketergantungan pada satu jenis tanaman, risiko lingkungan, dan kompetisi yang semakin meningkat. Usaha ini memiliki potensi besar dan kelayakan yang baik dari berbagai aspek, baik teknis, manajerial, pasar, finansial, maupun dampak sosial dan lingkungan. Usaha ini telah terbukti mampu menghasilkan bibit sawit unggul yang berkualitas, di mana bibit yang diproduksi melalui proses seleksi ketat dan teknik budidaya yang tepat berkontribusi signifikan pada keberhasilan dan produktivitas. Bibit

yang berkualitas tinggi merupakan elemen vital dalam keberhasilan usaha perkebunan sawit, terutama dalam meningkatkan hasil panen dan daya saing di pasar. Proses pembibitan yang diterapkan mencakup teknik penyiraman, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit, yang mendukung pertumbuhan bibit secara optimal selama 6 bulan hingga 1 tahun sebelum siap dijual.

Efisiensi operasional juga menjadi keunggulan dari usaha ini. Lokasi pembibitan yang terletak di Jalan Luwuk Kanan, Kalimantan Tengah, dinilai sangat strategis karena dekat dengan jalan raya. Penelitian ini menunjukkan bahwa permintaan bibit sawit semakin meningkat, baik dari petani kecil yang membutuhkan bibit berkualitas dengan harga terjangkau, maupun perusahaan besar yang memerlukan bibit dalam jumlah besar untuk pengembangan lahan perkebunan baru. Peningkatan permintaan ini mencerminkan peluang pasar yang besar bagi usaha ini. Strategi pemasaran yang diterapkan saat ini, seperti penggunaan media sosial (WhatsApp dan Facebook) untuk promosi dan komunikasi dengan pelanggan, telah menunjukkan efektivitasnya dalam menjangkau pembeli yang lebih luas. Namun, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam strategi pemasaran, seperti penawaran diskon untuk pembelian dalam jumlah besar, serta peningkatan komunikasi dan hubungan dengan pelanggan, agar usaha ini dapat memaksimalkan potensi pasarnya.

Usaha pembibitan sawit ini memiliki prospek yang menjanjikan. Berdasarkan analisis keuangan, usaha ini telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi bibit sawit, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Dengan modal awal yang digunakan untuk memulai usaha, kapasitas produksi bibit dapat meningkat dari 1.000 menjadi 10.000 bibit sawit, yang tentu saja membuka peluang untuk meraih pendapatan yang lebih besar. Namun, tantangan dalam aspek finansial yang harus diantisipasi adalah fluktuasi harga bahan baku, terutama pupuk dan bahan kimia yang digunakan dalam proses pembibitan, serta potensi risiko serangan hama yang dapat mengganggu produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang cermat dan strategi mitigasi risiko yang efektif untuk menjaga keberlanjutan usaha ini.

Dari sisi dampak sosial dan lingkungan, usaha ini telah memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi lokal. Usaha pembibitan sawit ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah Kalimantan Tengah, terutama dengan adanya permintaan yang terus meningkat untuk bibit sawit berkualitas.

Usaha pembibitan bibit sawit di Kalimantan Tengah dinilai layak dan memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh. Dengan memperhatikan kualitas bibit, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengembangkan strategi pemasaran dan manajemen keuangan yang baik, usaha ini dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi industri perkebunan sawit di Indonesia. Pengelolaan yang berkelanjutan, baik dari aspek sosial maupun lingkungan, juga harus terus menjadi perhatian utama agar usaha ini tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty, Deasy, et al. Geografi Ekonomi: Kajian Pada Lingkungan Lahan Basah. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2024.
- Harun, Marinus Kristiadi. "STRATEGI PENGEMBANGAN GETAH JELUTUNG SEBAGAI HHBK UNGGULAN The Development Strategy of Jelutung's Latex as Superior Non Timber Forest Product." *Jurnal Hutan Tropis* 2.2 (2014): 138-145.
- Lukman, I. A. (2019). Analisis Kinerja Kemitraan Inti-Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Syahza, A., & Nasrul, B. (2012). Pemberdayaan Ekonomi Daerah Melalui Penataan Kelembagaan dan Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit.

TANDO, C. E. PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP SUKU DAYAK: DINAMIKA DAN ISU. Guepedia.